

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, yang bersifat pada analisis data statistik. Pendekatan kuantitatif memusatkan pada pengolahan data berupa angka dan dihitung dengan statistika. Menurut Arifin (2011, hlm. 29), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berguna untuk menjawab permasalahan dengan memakai teknik pengukuran yang tepat terhadap variabel-variabel yang diuji, dengan jenis data yang dikumpulkan dalam bentuk data kuantitatif sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat digeneralisasi. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan persepsi siswa kelas XI SMA Laboratorium Percontohan UPI pada ranah kognitif, afektif, dan konatif terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pancasila tema Bhinneka Tunggal Ika pada dimensi gotong royong. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, ialah sebab penelitian ini dengan jelas menunjukkan beberapa karakteristik pendekatan kuantitatif, termasuk penggunaan metode pengumpulan data numerik atau angka, fokus pada perspektif responden, dan penggunaan kuesioner sebagai metode utama pengumpulan data. Melalui pendekatan kuantitatif, proses penelitian dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang baku dan serta analisis deduktif dan statistik (Arifin, 2011).

Sementara metode penelitian yang digunakan ialah berjenis deskriptif. Metode deskriptif ialah usaha dalam penelitian agar mampu menguraikan suatu gejala, perihal, dan kejadian yang terjadi di masa sekarang, di mana peneliti bertindak dalam memotret peristiwa tersebut kemudian digambarkan senatural adanya. Melalui metode tersebut, dapat ditemukan jawaban dari persoalan-persoalan tentang fenomena yang terjadi dan dapat dijelaskan informasi yang bersifat aktual dan faktual (Arifin, 2011). Melalui pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, peneliti mampu mencapai tujuan penelitian dari suatu populasi yang hendak diteliti. Hasil dari penelitian yang dilakukan murni berdasarkan data yang didapatkan langsung dari lapangan oleh peneliti.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Arifin (2011) disebut juga dengan *universe*, yang merupakan keseluruhan dari objek yang hendak diteliti, objek tersebut dapat berupa orang, benda, fenomena yang terjadi, maupun nilai. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI reguler di SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia yang berjumlah 107 orang.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
XI 1	30
XI 2	31
XI 3	17
XI 4	29
Total	107

Sedangkan sampel adalah bagian dari hasil penjumlahan populasi yang akan diteliti dan dilakukan penelitian terhadapnya (Arifin, 2011). Menurut Sugiyono (2020) dikatakan bahwa besarnya sampel dapat ditentukan oleh berbagai pertimbangan masalah, tujuan, dan instrumen penelitian. Dalam menentukan sampel, terdapat teknik untuk menghitungnya. Menurut Arifin (2011), tidak ada ketentuan yang baku dan mutlak dalam pengambilan jumlah sampel, tetapi terdapat gambaran yang dapat diikuti apabila jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500. Hal tersebut yaitu dapat mengambil 30-40% dari jumlah populasi. Sementara pada penelitian ini, digunakan 37% dari 107 jumlah populasi, maka didapatkan bahwa sampel yaitu 40 orang siswa kelas XI reguler di SMA Laboratorium Percontohan UPI.

3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah batasan dan kaidah pengukuran pada variabel yang hendak diteliti. Untuk menjaga konsistensi dalam penelitian, definisi operasional berperan sebagai batasan sehingga meminimalisasi adanya perbedaan interpretasi atau pandangan (Ulfa, 2021).

a. Persepsi siswa

Persepsi siswa adalah proses menggabungkan dan mengelola suatu objek melalui alat indra siswa tentang hal yang berada di sekitarnya. Siswa dapat memberikan tanggapannya mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga tanggapan tersebut dapat mempengaruhi bagaimana siswa memahami situasi sosial, membuat pertimbangan, dan menilai suatu kegiatan pembelajaran. Setiap siswa bisa saja memiliki perbedaan persepsi, meskipun objek yang diamati sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan mengenai pengetahuan yang dimilikinya atau ranah kognitif, kemudian menjadi ranah afektif, dan ranah konatif dalam menanggapi suatu objek.

b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek tersebut merupakan kegiatan kokurikuler atau berupa kegiatan pengayaan untuk mengembangkan karakter siswa sesuai profil pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 adalah kegiatan yang mengintegrasikan disiplin-disiplin keilmuan untuk mengamati dan mencari solusi terkait permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa. Kegiatan ini dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa pada masing-masing sekolah.

c. Tema Bhinneka Tunggal Ika

Tema merupakan jembatan untuk menguatkan karakter siswa dalam kegiatan P5 tersebut. Sekolah dapat memilih tema-tema yang telah ditentukan berdasarkan taraf kesiapan satuan pendidikan dan guru dalam merencanakan proyek, kalender belajar nasional, topik yang sedang marak dibahas, ataupun tema yang belum dilakukan di tahun sebelumnya. Salah satu tema yang telah dibentuk pada P5 untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK dan sederajat ialah tema Bhinneka Tunggal Ika. Tema tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi siswa mengenai budaya perdamaian, banyaknya perbedaan dan nilai-nilai yang dianut, serta rasa hormat pada keberagaman.

d. Dimensi Gotong Royong

Dalam profil pancasila, terdapat dimensi-dimensi yaitu karakter siswa yang hendak dikuatkan melalui P5. Gotong royong adalah salah satu dimensi tersebut. Para siswa Indonesia diharapkan dapat memiliki kemampuan dalam bekerja secara bersama-sama secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama yang telah

ditetapkan. Dalam penelitian ini, elemen turunan dari dimensi gotong royong yang dikembangkan oleh sekolah ialah elemen kolaborasi dan kepedulian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Terkait dengan pengumpulan data, pemilihan metodenya sangat amat perlu diperhatikan. Hal tersebut karena dengan metode yang tepat, akan mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi yang sesuai untuk menggapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survei, yaitu dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada responden yang berjumlah 40 siswa kelas XI reguler di SMA Laboratorium Percontohan UPI untuk mengetahui persepsi mereka dari ranah kognitif, afektif, dan konatifnya terhadap pelaksanaan program proyek penguatan profil pancasila tema Bhinneka Tunggal Ika dalam mengembangkan dimensi gotong royong.

3.5. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam melakukan survei selama penelitian, dibutuhkan instrumen sebagai alat ukur untuk memperoleh data. Instrumen ialah media yang digunakan untuk memperhitungkan fenomena sosial juga alam yang akan diamati. Menurut Sugiyono (2019) instrumen dapat dikatakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini ialah angket atau kuesioner. Arifin (2011) menyampaikan bahwa angket adalah instrumen penelitian yang berisikan sekelompok pertanyaan ataupun pernyataan untuk menemukan data atau informasi yang harus dijawab oleh responden secara langsung melalui kuesioner yang telah dibagikan secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Kuesioner pada penelitian ini disampaikan secara langsung juga daring (*online*). Angket yang digunakan pada penelitian ini ialah angket berstruktur pilihan berganda yang memuat sebanyak 32 pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban. Angket ini kemudian diberikan secara langsung di kelas dan juga daring (*online*) melalui bantuan *Google Form* kepada 40 responden penelitian yang merupakan siswa kelas XI reguler di SMA Laboratorium Percontohan UPI.

3.6. Teknik Pengujian Instrumen

Validitas ialah suatu taraf dari instrumen (alat ukur). Instrumen yang valid memiliki arti bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan. Valid sendiri berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur

(ketepatan) (Arifin, 2011). Pada penelitian ini, validitas yang digunakan ialah validitas konstruk melalui *expert judgement* dan validitas empiris melalui uji instrumen kepada responden yang setara dengan sampel penelitian.

Validitas konstruk berhubungan dengan sampai mana instrumen baik pertanyaan maupun pernyataan tersebut betul-betul dapat mengukur deskripsi persepsi siswa dari ranah kognitif, afektif, dan konatifnya terhadap pelaksanaan program proyek penguatan profil pancasila tema Bhinneka Tunggal Ika dalam mengembangkan dimensi gotong royong. Validitas tersebut kemudian akan melalui tahapan di mana para ahli dimintai pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun itu (*expert judgement*). Sedangkan validitas empiris memiliki arti bahwa validitas ditentukan berkenaan dengan kriteria internal maupun kriteria eksternal, yang berguna untuk membandingkan instrumen dengan kondisi riil di lapangan. Hasil uji validitas empiris akan dihitung menggunakan rumus kai-kuadrat.

3.7. Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan jumlah 32 butir soal berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan program proyek penguatan profil pancasila tema Bhinneka Tunggal Ika pada dimensi gotong royong. Instrumen penelitian yang sudah disusun kemudian dinilai atau di-*judge* oleh dosen ahli dari Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yaitu Bapak Dr. Rusman, M.Pd. dan Koordinator Program P5 di SMA Laboratorium Percontohan UPI yaitu Bapak Dean Refangga Setiadi, M.Pd. Kedua *expert* tersebut akan memberikan penilaian bahwa instrumen yang telah disusun oleh peneliti dikategorikan layak untuk digunakan dalam pengambilan data kepada siswa kelas XI reguler di SMA Laboratorium Percontohan UPI terkait persepsi mereka terhadap pelaksanaan program P5 tema Bhinneka Tunggal Ika dalam mengembangkan dimensi gotong royong.

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan mengolah dan mengelompokkan data yang sudah terkumpul. Analisis data perlu dilakukan, Arikunto (2006) menjelaskan bila data sudah terkumpul, maka data tersebut dibagi ke dalam dua kelompok yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka, dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus kai-kuadrat dengan menggunakan bantuan *software Microsoft Excel*. Melalui teknik tersebut, dapat menguji perbedaan antara hasil dari frekuensi yang diobservasi dengan frekuensi yang diharapkan dari suatu objek penelitian.

Rumus kai-kuadrat tersebut ialah:

$$\chi^2 = \frac{\sum(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

- χ^2 = nilai kai-kuadrat
- f_o = frekuensi yang diobservasi
- f_e = frekuensi yang diharapkan

3.9. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian terbagi menjadi tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap pelaporan penelitian. Tahapan pada perencanaan penelitian meliputi:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekitar dan menentukan topik masalah
2. Melakukan studi pendahuluan juga pengkajian dari sumber pustaka dan literatur yang beredar, baik itu artikel jurnal, buku, dan sumber ilmiah lainnya
3. Menentukan subjek penelitian
4. Mengembangkan instrumen penelitian
5. Menguji instrumen penelitian.

Sementara tahapan pelaksanaan penelitian meliputi:

1. Mengumpulkan data di lapangan melalui penyebaran angket/kuesioner menggunakan bantuan *Google Form*
2. Menganalisis dan mengolah data hasil temuan berbantuan *software Microsoft Excel*
3. Mengembangkan hasil penelitian menjadi sebuah pembahasan
4. Menarik kesimpulan
5. Membuat rekomendasi yang sesuai dengan hasil penelitian untuk perbaikan penelitian berikutnya.

Setelah selesai pada tahapan perencanaan dan pelaksanaan, tahapan berikutnya peneliti menuliskan hasil tersebut pada laporan penelitian. Tahap pelaporan

penelitian disusun dalam bentuk skripsi yang disesuaikan dengan Pedoman Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021, untuk kemudian dilakukan pengujian pada sidang skripsi.